

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EVERYONE IS A TEACHER
HERE* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA UPTD SD
NEGERI 122345 PEMATANGSIANTAR**

Mona Laras BungaRia. S, Asister Fernando Siagian, Sukardo Sitohang
PGSD FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
monasinaga016@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *everyone is a teacher here* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV UPTD SD Negeri 122345 Pematangsiantar. Metode yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen dengan desain pretets dan posttest pada 25 siswa sebagai sampel. Instrument penelitian berupa soal essay yang telah di validasi tinggi. Data keterampilan berbicara siswa dikumpulkan melalui pretest dan posttest, lalu di Analisa menggunakan Uji *N-Gain Score*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa setelah penerapan model pembelajaran *everyone is a teacher here*, dengan rata-rata nilai pretest 60,84 dan posttest dengan rata-rata nilai 90,72. Skor *N-Gain* rata-rata sebesar 0,771 (kategori tinggi) yang menunjukkan efektifitas model pembelajaran ini terhadap pengaruh keterampilan berbicara siswa. Penerapan model pembelajaran *everyone is a teacher here* juga meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Kendala yang ditemukan adalah durasi pembelajaran yang membutuhkan waktu lebih lama. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV UPTD SD Negeri 122345 Pematangsiantar.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*, Keterampilan Berbicara

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the "Everyone is a Teacher Here" learning model on the speaking skills of fourth-grade students at UPTD SD Negeri 122345 Pematangsiantar. The method used was a quantitative experimental design with pretest and posttest on 25 students as the sample. The research instrument was an essay test that had been highly validated. Data on students' speaking skills were collected through pretest and posttest, then analyzed using the N-Gain Score test. The results showed an effect on students' speaking skills after the implementation of the "Everyone is a Teacher Here" learning model, with an average pretest score of 60.84 and a posttest average score of 90.72. The average N-Gain score was 0.771 (high category), indicating the effectiveness of this learning model on students' speaking skills. The implementation of the "Everyone is a Teacher Here" learning model also increased student engagement,

motivation, and activity in the learning process. The challenge encountered was the longer duration required for learning activities. Therefore, it can be concluded that the implementation of the "Everyone is a Teacher Here" learning model can improve the speaking skills of fourth-grade students at UPTD SD Negeri 122345 Pematangsiantar.

Keywords: Everyone is a Teacher Here Learning Model, Speaking skill

PENDAHULUAN

Definisi pendidikan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan merupakan sebuah proses perubahan tata sikap pada sekelompok orang dalam melakukan usaha untuk dewasa melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sedangkan menurut Undang-Undang (UU) No. 20 tahun 2003 yang membahas tentang Sisdiknas tepatnya pada pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah salah satu usaha, sadar dan terencana demi mewujudkan suatu rangkaian belajar sebagai proses pembelajaran agar peserta didik mampu untuk aktif dalam mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya agar dapat memiliki kekuatan spiritual (agama), pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkannya, maupun masyarakat dalam menumbuhkan potensi-potensi yang ada pada setiap peserta didik melalui proses pembelajaran. Konteks pendidikan abad ke-21 pendekatan pembelajaran berfokus pada keterampilan, nilai, dan kompetensi

seperti yang dibutuhkan di era digital dan globalisasi saat ini. Singkatnya pendidikan abad ke-21 mempersiapkan pembelajaran inovatif berbasis keterampilan, dan teknologi dengan berfokus pada 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, serta Communication*). Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa aktivitas berbicara penting dalam kehidupan manusia karena memfasilitasi komunikasi, ekspresi, ide, pesan, dan perasaan dalam berbagai kondisi emosional. Menurut Supriyadi (dalam Marlina, 2019), siswa yang kurang mahir berbicara akan kesulitan mengikuti pembelajaran secara keseluruhan. Pentingnya kemampuan berbicara juga berdampak pada kemampuan berfikir, membaca, menulis, dan mendengarkan (Dahlia, dkk:2023). Serta menurut Nova dalam (Suryaningrum 2024:202) berbicara juga menjadi fokus utama dalam proses belajar dan berhubungan langsung dengan perkembangan kognitif siswa. Keterampilan berbicara juga sangat erat dalam mendukung proses

pembelajaran abad ke-21, ketika peserta didik akan menyampaikan pendapat, gagasan, ataupun perasaan yang masuk akal peserta didik belajar untuk mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda ketika merespon pertanyaan atau tanggapan. Dalam aspek kemampuan berbahasa, keterampilan berbicara menempati posisi kedua setelah keterampilan menyimak, salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting perannya yaitu keterampilan berbicara. Dengan menguasai keterampilan berbicara peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara tepat sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan menurut Tarigan dalam (Adhiti dkk 2022:60). Berdasarkan hasil observasi di UPTD SD Negeri 122345 Pematangsiantar dengan guru kelas IV di temukan bahwa keterampilan berbicara siswa pada kelas IV masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi peserta didik di dalam kelas, seperti kurangnya inisiatif memberikan

pertanyaan atau memberikan jawaban saat proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu model pembelajaran yang berpotensi untuk mengatasi permasalahan ini adalah model pembelajaran *everyone is a teacher here*. Fitriani dalam (Gultom, 2023:268) *everyone is a teacher here* adalah suatu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain. Menurut Siringo-ringo, dkk (2021: 202) *everyone is a teacher here* adalah model yang mudah digunakan untuk memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Dalam proses belajar mengajar, tidak semua harus dari guru, siswa hanya duduk terpaku dan mendengarkan ceramah dari guru, akan tetapi siswa saling mengajar terhadap kawan-kawannya menurut Oktavia (Paskahillah dkk, 2023:121).

METODE

Penelitian ini akan di laksanakan di UPTD SD negeri 122345 Pematangsiantar yang beralamat di Jalan Thamrin, Kel. Pahlawan, Kec. Siantar Timur, Kota Pematangsiantar Prov. Sumatera Utara. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV UPTD SD negeri 122345

Pematangsiantar yang beralamat di JL. Thamrin, Kec. Siantar Timur, Kota Pematangsiantar dengan jumlah 25 peserta didik.

Variasi jenis penelitian adalah angket, ceklis, pedoman wawancara, serta pedoman pengamatan. Menurut Suharsini Arikunto (Wibawa, dkk 2020), menyatakan bahwa penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk di olah

Teknik pengumpulan data dalam mengumpulkan data penelitian adalah pretest, posttest, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan Uji N-Gain dihitung dengan berbantuan *software SPSS* untuk mengetahui pengaruh keterampilan berbicara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *pre-eksperimen* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV UPTD SD Negeri 122345 pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus tahun ajaran 2025/2026 dengan

jumlah peserta didik berjumlah 25 orang. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Desain*, yaitu suatu desain penelitian yang dimana sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal mereka. Selanjutnya, peserta didik diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model *everyone is a teacher here*. Setelah proses pembelajaran selesai, siswa diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan berbicara setelah diberikan perlakuan

Analisis dapat dilakukan dengan menggunakan *N-Gain Score (Normalized Gain Score)*. *N-Gain Score* merupakan metode untuk mengukur peningkatan pengetahuan atau pemahaman peserta didik setelah melakukan pembelajaran, peatihan, ataupun perlakuan lainnya, Hake (Hajjah, dkk 2022:82)

Analisis data dilakukan menggunakan Uji Ngain untuk mengetahui data dalam penelitian bahwa nilai rata-rata dari skor gain ternormalisasi yaitu 0,771 dengan interpretasi tinggi. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* Terhadap Keterampilan Berbicara dalam Materi Kalimat Transitif dan Kalimat Intransitif Kelas IV UPTD SD Negeri

122345 Pematangsiantar, maka dari itu H_0 diterima dan H_a di tolak.

Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Deviation
Ngain_Skor	25	.48	1.00	.771 6	.13537
Ngain_Persen	25	48.00	100.0 0	77.1 610	13.5371 0
Valid N (listwise)	25				

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di UPTD SD Negeri 122345 Pematangsiantar dengan jumlah sampel 25 peserta didik, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *everyone is a teacher here* terhadap keterampilan berbicara dalam materi Kalimat Transitif dan Kalimat Intransitif siswa kelas IV UPTD SD Negeri 122345. Hal ini dibuktikan dengan Uji N-Gain yang menunjukkan bahwa rata-rata *pretest* 60,84 serta rata-rata *posttest* 90,72. Dimana N-Gain Score terendah adalah 0,48 dan N-Gain Score tertinggi adalah 1.00, sehingga memperoleh gain 0,77. Artinya kelas tersebut mengalami peningkatan keterampilan berbicara dengan kategori tinggi karena $(g) \geq 0,70$. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan

bahwa penerapan model *everyone is a teacher here* berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiti, I. A. I., Artajaya, G. S., & Pidada, I. A. P. (2022). Pemahaman keterampilan berbahasa pada penguatan profil Pancasila. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, dan Sastra*, 2(1), 56-63.
- Dahlia, D., Intiana, S. R. H., & Husniati, H. (2023). Kemampuan berbicara siswa kelas V SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2164-2170.
- Gultom, B., Sitepu, I., & Simanjuntak, S. D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Everyone is a Teacher Here (ETH) Dengan Bantuan Ice Breaking Terhadap Literasi Numerasi Matematika Siswa SMP Negeri 31 Medan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 1(3), 265-273.
- Hajjah, M., Munawaroh, F., Wulandari, A. Y. R., & Hidayati, Y. (2022). Implementasi model experiential learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Natural Science Education Research (NSER)*, 5(1), 79-88.
- INDONESIA, P. R. (2006). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Marlina Eliyanti Simbolon, S. S. (2019). *Tuturan dalam pembelajaran berbicara dengan metode reciprocal teaching*. Media Sahabat Cendekia.

- Paskahillah, R. G., & Intiana, S. R. H. (2023). Pengaruh Strategi Everyone Is Teacher Here Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(Special Issue), 119-124.
- Siringo-ringo, S., Boiliu, E. R., & Manullang, J. (2021). Studi deskriptif penerapan strategi pembelajaran aktif tipe everyone is a teacher here dalam upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan agama kristen tingkat SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 2020-2035.
- Suryaningrum, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Keterampilan Berbicara dan Aspek Pendukungnya pada Siswa Kelas Tinggi di SDN 7 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru: Studi Kasus di Pulau-Pulau Kecil Perbatasan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 202-214.
- Wibawa, R., & Lukitasari, D. (2020). Pengaruh penggunaan model pembelajaran otentik terhadap motivasi belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 53-61.